

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BIL GHOIB DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA DI MI AL-HIDAYAH 2  
BANDAR LOR KEDIR**

**Khoiril Anam**

*Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIT Kediri  
k.anam@gmail.com*

**Abstrak.**

Manajemen pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghoib adalah: Proses mengatur aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik actual maupun potensial dalam menghafal Al-Qur'an untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana manajemen pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghoib dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an Bil-Ghoib dalam meningkatkan belajar siswa di MI Al-Hidayah 2 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi serta wawancara. Di mana ketiga komponen tersebut merupakan suatu rangkaian yang tidak terpisahkan guna memperoleh data penelitian, oleh karena itu analisa data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor menerapkan metode membaca berulang-ulang dahulu sebelum ke metode Murottilil Qur'an yang didukung dengan Iqro' Littahfidz, pembiasaan, ketauladanan, latihan hafalan, dan pemberian tugas, serta bermain, cerita dan menyanyi (BCM). Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari lulusan siswa yang mampu menghafal surat-surat pilihan di tambah hafalan do'a sehari-hari. Hal-hal yang mendukung efektifitfnya metode pembelajaran antara lain: adanya kebersamaan guru pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib, adanya antusias siswa untuk menghafal Al-Qur'an, adanya bahan dan materi penunjang, adanya kegiatan-kegiatan ekstra meskipun terbatas sebagai pemompa semangat siswa dalam menghafal. Semengntara yang menjadi kendala yaitu kurangnya kesadaran disiplin baik bagi guru maupun siswa, kurang perhatian dan kerjasama dari sebagian wali murid, keterbatasan waktu, dan keterbatasan dana.

**Kata Kunci :** *Manajemen, Pembelajaran, Al-Qur'an Bil-ghoib.*

**Pendahuluan**

Al Qur'an adalah sumber hukum dalam Islam . Dengan menghafalkan Al Qur'an, seseorang lebih mudah dalam mempelajari ilmu agama. Ia mempelajari suatu permasalahan ia dapat mengeluarkan ayat-ayat yang menjadi dalil terhadap masalah tersebut langsung dari hafalannya.

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan Tahfidz Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan

pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan Tahfidz Al-Qur'an. Seperti penjelasan Ibnu 'Abdul Barr yang mengatakan:

طَلَبُ الْعِلْمِ دَرَجَاتٌ وَرَتَبٌ لَا يَنْبَغِي تَغْيِيبُهَا، وَمَنْ  
تَعَدَّاهَا جُمْلَةً فَقَدْ تَعَدَّى سَبِيلَ السَّلَفِ رَحِمَهُمُ اللَّهُ، فَأَوَّلُ الْعِلْمِ  
حِفْظُ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَتَفْهَمُهُ

"Menuntut ilmu itu ada tahapan dan tingkatan yang harus dilalui, barang siapa yang melaluinya maka ia telah menempuh

jalan salaf rahimahumullah. Dan ilmu yang paling pertama adalah menghafal kitabullah ‘azza wa jalla dan memahaminya” (dinukil dari Limaadza Nahfadzul Qur’an, Syaikh Shalih Al Munajjid).

Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah jiwa (spiritualitas) dari pendidikan.

Untuk itu, masa kanak-kanak perlu penanaman budi pekerti luhur dan keimanan yang berdasarkan tuntunan Allah. Dan pada masa inilah anak-anak harus mulaidiperkenalkan pada Al-Qur’an yang menjadi pegangan dan pedoman dikehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman hidup, meskipun badai topan melanda kehidupan rohaninya. Sedangkan lembaga pendidikan Islam diusia dini yang akan menjawab terhadap tantangan keringnya nilai spiritual dan keagamaan umat dewasa ini, yang tersebar keseluruh dunia. Fenomena ini akan membawa tujuan yang agung yaitu sebagai penyelamat generasi penerus dan merupakan jawaban generasi mendatang, karena sejak dini sudah diperkenalkan nilai-nilai agama yang bersumber pada wahyu Allah SWT yaitu Al-Qur’an.

Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur’an, karena Al-Qur’an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Tugas ini menjadi tanggung jawab kita semua khususnya orang tua. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat Islam dewasa ini adalah langkanya penghafal Al-Qur’an yang menunjukkan indikasi prestasi umat Islam merosot dan perlu segera diatasi, pada gilirannya kalau di biarkan umat Islam akan mengalami kemunduran dalam berbagai bidang.

Maka seorang Muslim yang hafal Al Qur’an dapat dengan mudahnya membaca kapan saja dimana saja, langsung dari hafalannya tanpa harus membacanya dari mushaf. Dan menghafal Al-Qur’an merupakan ibadah yang agung. Ibnu Mas’ud berkata:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَعْلَمَ أَنَّهُ يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَلْيَنْظُرْ، فَإِنْ كَانَ يُحِبُّ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

“Barang siapa yang ingin mengetahui bahwa dia mencintai Allah dan Rasul-Nya, maka perhatikanlah, jika ia mencintai Al-Qur’an maka ia mencintai Allah dan Rasul-Nya” (HR. Al Baihaqi dalam Syu’abul Iman, Al Haitami dalam Majma Az Zawaid berkata: “semua rijalnya shahih”).

Negara kita ini sedang berada ditengah perjalanan masyarakat modern menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menimbulkan pergeseran dan perubahan masyarakat yang sangat cepat. Dalam keadaan seperti ini apakah pembinaan akhlak dalam beragama sangat berperan penting sebagai salah satu penentu dalam perubahan menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk merebut peran tersebut pembelajaran Al-Qur’an Bil ghoib terhadap anak-anak sebagai salah satu penunjang paling urgen dalam pembinaan akhlak dalam beragama perlu terus-menerus dikembangkan secara sistematis, karena dengan menghafal kalam allah SWT Al-Qur’an keadaan jiwa akan mendapatkan penerang dari nur alloh SWT dan berakibat positif bagi anak-anak akan memiliki mental yang Islami.

Seiring dengan tuntutan tersebut, keadaan penghafal Al-Qur’an dari anak-anak dewasa ini dalam keadaan memprihatinkan. Suara anak-anak menghafal Al-Qur’an di musolla, dimasjid, dirumah-rumah semakin jarang terdengar khususnya dikeluarga muslim, dewasa ini suara lagu TV maupun radio yang lebih dominan. Pengajian anak terutama model tradisional mengalami kelesuan bahkan kemacetan, tidak sanggup lagi menghadapi tantangan zaman yang

semakin berat, baik tantangan dari luar maupun dari dalam semakin sepiunya musolla maupun masjid dari pantauan para pejuang penghafal Al-Qur'an.

Pengajian anak bersumber dari ketidak mampuan kelompok tersebut merangsang minat anak-anak setelah mereka dihadapkan pada rangsangan dari luar yang lebih menggiurkan yang lebih menarik untuk di adopsi.

Umat Islam sekarang berangkat pada abad yang disinari oleh pengetahuan yang telah dicapai oleh orang-orang Eropa dan Amerika terutama dalam bidang teknologi. Umat Islam lupa bahwa mereka mempunyai Al-Qur'an yang merupakan kitab suci yang telah memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam jiwa manusia. Menghafal Al-Qur'an merupakan dasar keyakinan keagamaan, keibadahan, dan hukum, membimbing manusia dalam mengarungi hidupnya, adalah sangat layak apabila penghafal Al-Qur'an mendapat perhatian istimewa.

Disisi lain ada gejala yang cukup menggembirakan bahwa arus kesadaran untuk menghafal Al-Qur'an secara sungguh-sungguh mulai mengalir dan tumbuh dikalangan intelektual pemuda terpelajar karena dengan modal hafalan Al-Qur'an dapat mendongkrak nilai keilmuan mereka. Kesadaran ini gilirannya dapat mendorong mereka ke tempat pengajian-pengajian tahfidz Al-Qur'an dan bisa jadi sebagian mereka mengundang guru mengaji kerumah mereka masing-masing (privat) supaya berkenan menyimak dan mentarjih hafalan mereka dengan bacaan yang bertajwid, tartil dengan baik dan benar.

Kata berjawab gayungpun bersambut dan lembaga-lembaga pengajian Al-Qur'an Bil ghoib anakpun mulai berbenah diri. Dan penanaman jiwa keagamaan terhadap anak melalui pembelajaran Al-Qur'an dengan hafalan merupakan modal utama dalam kehidupan dimasa mendatang. Seperti terlihat dalam teori "Tabula Rasa" yang dipelopori oleh John Loke yang menyatakan bahwa: "pendidikan adalah mempunyai pengaruh yang sangat luas tidak terbatas karena anak didik diibaratkan sehelai kertas

bersih, yang dapat ditulisi apa saja sesuai kehendak penulis", baik buruknya seorang anak tergantung pada pendidikan yang diterimanya.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam . Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan pada umat manusia sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu allah yang menjadi petunjuk, pegangan dan pedoman hidup manusia dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Selain dibaca, Al-Qur'an perlu untuk dihafalkan, karena dengan menghafal Al-Qur'an akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an itu sendiri, menghafal Al-Qur'an merupakan kebutuhan Umat Islam sepanjang zaman. Masyarakat tanpa huffadz (para penghafal) Al-Quran akan sepi dari suasana Al-Qur'an yang semarak. Oleh karena itu pada zaman Rasulullah SAW mereka yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat kedudukan yang khusus. Tanpa bekal menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya, umat Islam tidak akan meraih kembali izzahnya.

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan metode dan menggunakan metode itu sendiri. Banyak sekali metode pengajaran oleh para pendidik Islam , karena dengan adanya metode ini banyak berdiri lembaga-lembaga pendidikan penghafal Al-Qur'an walaupun hanya terbatas penghafal surat-surat sab'ul munjiyat, surat-surat pendek dan surat-surat penting lainnya seperti para penghafal yang berada di bawah bimbingan lembaga MI, TPA atau TPQ yang semuanya itu bertujuan untuk memberikan pengajaran terhadap anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengkaji tentang: "Managemen Pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghoib dalam

---

<sup>1</sup> Abdul Ghofir, Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993, h.30.

meningkatkan Belajar Siswa di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kediri”.

Fokus Penelitian adalah suatu cara yang ditempuh dalam suatu penelitian ilmiah dengan tujuan agar masalah menjadi jelas. Dari latar belakang tersebut, fokus penelitian dalam tulisan ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran Al-Qur'an Bil Khoib yang diterapkan di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri dan apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam rangka meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an bil Khoib di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kediri.

### **Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Bil-Khoib**

Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an bil-khoib terdiri dari: “kata “Manajemen” “pembelajaran” “Al-Qur'an” dan “kata Bil-khoib”. Kata manajemen pembelajaran yang kami analisa adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih<sup>2</sup> anak untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Manajemen adalah: ilmu seni perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta adanya evaluasi terhadap organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan. Manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan.

1. Perencanaan, perencanaan yang kata dasarnya “rencana” pada dasarnya merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktifitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan mengacu pada pemikiran dan penentuan apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, dan apa yang harus disediakan untuk mencapai tujuan secara maksimal.

2. Pengorganisasian (Organizing), merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar dapat dicapai dengan efisien. Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya.

3. Pengawasan (Controlling), adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah diterapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan.

4. Evaluasi (Evaluation), adalah proses penilaian. Evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan efektifitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan. Evaluasi adalah suatu proses yang teratur dan sistematis dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan kemudian dibuat suatu kesimpulan dan penyusunan saran.

Pembelajaran adalah yang juga disebut pengajaran. Dalam bahasa arab diistilahkan dengan “ta’lim” dalam kamus inggris Elias yang diartikan “to teach; to educate; to instruct; to train” yaitu mengajar, mendidik, melatih, sejalan dengan yang dikemukakan oleh muhibbin Syah: “allamal ilma”. Berarti mengajar atau membelajarkan.<sup>3</sup> Ada definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Jauhar Fuad, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Kediri: IAIT Kediri, 2010)

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Press, 2006, h. 20

- a. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>4</sup>
- b. M Arifin dan Ramayulis menyatakan, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang telah disajikan.<sup>5</sup>

Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa ciri-ciri belajar adalah: aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial, perubahan tersebut pada pokoknya adalah didapatkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu relatif lama, dan perubahan tersebut sudah pasti bisa terjadi karena adanya usaha.<sup>6</sup>

Tahfidz adalah, bentuk masdar ghoiru mim dari kata حَفَظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِظُ artinya menghafalkan. Menurut Abdul Aziz dan Abdul Rauf definisi tahfidz adalah: proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.

Al-Qur'an adalah isim masdar yang diambil dari kata قَرَأَ يَقْرَأُ قِرَاءَةً yang merupakan sinonim dari kata قِرَاءَةٌ, mengikuti wazan فَعْلَانٌ sebagaimana kata غُفْرَانٌ dan kata شُكْرَانٌ yang berarti bacaan atau kumpulan. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Qiyamah ayat 17 dan 18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ ۱٧ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ ۱٨

---

<sup>4</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 2.

<sup>5</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Abditama, 2002, h. 34

<sup>6</sup> Muhaimin dan Mudjib, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung. Triganda Karya. 1993, h. 45.

Terjemahnya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya (17), Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu (18)".<sup>7</sup>

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib atau tahfidz Adalah; proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan pada metode-metode menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, dimana dalam Al-Qur'an dari segi qiro'ah harus bertajwid dan harus benar, untuk mencapai hal tersebut terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh bacaan dalam Al-Qur'an. Sehingga dapat melafadzkan bacaan yang benar bagi semua siswa dalam bacaannya sehari-hari serta di tambah dengan menghafal Al-Qur'an yang merupakan tindakan paling agung nilainya di sisih Allah SWT .

### **Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib**

Metode pembelajaran Al-Qur'an Bil ghoib secara umum yang berkembang dimasyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Metode Tradisional (Qawaidul Baghdadiyah). Metode ini paling lama digunakan dikalangan ummat Islam Indonesia dan metode pengajaran memerlukan waktu yang cukup lama. Adapun pengajaran metode ini adalah anak didik terlebih dahulu harus mengenal dan menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28 (selain Hamzah dan Alif). Sistem yang diterapkan dalam metode ini adalah, hafalan, yang dimaksud adalah siswa diberi materi terlebih dahulu harus menghafal huruf hija'iyah yang berjumlah 29. Demikian juga materi-materi yang lain, modul adalah siswa terlebih dahulu menguasai materi, kemudian ia dapat melanjutkan menghafal materi berikutnya tanpa menunggu siswa yang lai, tidak Variatif (tidak berjilid tetapi menggunakan satu buku Al-Qur'an) biar tidak

---

<sup>7</sup> Al-Qur'an Surat Al-qiyamah Ayat: 17-18

membbingungkan, pemberian contoh yang Absolut. Seorang guru dalam mendidik harus memberikan bimbingan terlebih dahulu, kemudian anak didik mengikutinya, sehingga anak didik tidak diperlukan bersifat kreatif.

- b. Metode Iqra' littahfidz. Metode pengajaran iqra' littahfidz ini untuk permula'an belajar menghafal Al-Qur'an karena tujuannya disini adalah biar anak lancar dalam membacanya lalu baru di suruh untuk menghafal Al-Qur'an. Metode ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku panduan untuk tingkat MI, dan buku panduan untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku pelajaran tajwid praktis bagi mereka yang telah menghafal Al-Qur'an. Selain itu di dalamnya terdapat pula surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Sistem ini dibagi menjadi kelompok kelasnya masing-masing, akan tetapi juga bisa dengan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang dibagi menjadi dua semester.

Sedangkan target operasionalnya sebagai berikut: 1) Dapat menghafal dengan lancar dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang mutawattir dari gurunya. 2) Hafal terutama surat-surat pendek, atau ayat-ayat pilihan atau sab'ul munjiyat. 3) Dapat menghafal dengan tartil huruf-huruf Al-Qur'an.<sup>8</sup>

### **Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Bil-Ghoib dalam meningkatkan Belajar siswa**

Mengingat tugas guru di masa modern ini tidak hanya sebagai pengajar saja, tetapi dari itu. Seorang guru juga sebagai pembimbing dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan tidak lepas dari peranan

seorang guru karena itu merupakan salah satu sarana guna mencapai suatu pendidikan yang maksimal. Maka sebagai seorang guru harus mempunyai pengetahuan sikap dan ketrampilan dalam hubungan dengan pembinaan siswa, antara lain:

- a. Memberi informasi siswa mengenai program belajar yang harus diikuti/diambil. Seorang guru harus mengarahkan anak didiknya untuk mengikuti setiap mata pelajaran atau kegiatan-kegiatan yang diikuti. Karena tidak menutup kemungkinan siswa belum tahu atau belum paham pada kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Guru harus mengarahkan peserta didik untuk memilih program/jurusan yang sesuai dengan bakat yang dia miliki.<sup>9</sup>
- b. Memberi informasi kepada orang tua tentang hasil kemajuan belajar anaknya. Sebagai guru harus mengetahui kondisi seluruh siswa. Termasuk kemajuan dari hasil belajar siswa yang menjadi tanggung jawabnya dan hasil tersebut harus diberitahukan kepada orang tua siswa karena dengan informasi tersebut dapat mempererat kerjasama antara pihak sekolah terutama guru dengan kedua orang tua siswa.
- c. Membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi agar mencapai hasil yang maksimal. Berhubung hakekat masalah yang dihadapi siswa adalah unik (kedalamannya, keluasannya dan kedinamisannya) tugas guru adalah membantu meringankan masalah yang dihadapi oleh siswa. Agar masalah yang dihadapi dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan bantuan guru siswa akan lebih mudah menyelesaikan masalah dan tentunya siswa akan dapat tetap belajar tanpa terbebani oleh masalah yang dihadapinya.

---

<sup>8</sup>.Human, As'ad, dkk.*Pedoman Pengelolaan Pengembangan Dan Pembinaan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an*, Yogyakarta: LPTQ Nasional, 1993, h.14.

---

<sup>9</sup>. Prayetno, Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, h. 276.

- d. Guru harus mengisi hasil nilai yang dikumpulkan dari guru mata pelajaran. Guru harus selalu mengisi daftar nilai seluruh siswa yang menjadi tanggung jawabnya yang dihimpun dari semua guru bidang studi yang mengajar di kelas tersebut. Hal ini dilakukan agar guru lebih mudah mengetahui perkembangan hasil belajar seluruh siswa.
- e. Mengisi dan membagi raport siswa. Yang mempunyai wewenang mengisi dan membagikan raport siswa adalah guru. Jadi guru harus melaksanakan tugas tersebut secara maksimal.
- f. Mengadakan pengawasan terhadap prestasi dan tata tertib. Siswa seringkali mendapat masalah, karena belum mampu mengontrol gejala jiwanya, ini juga berpengaruh terhadap prestasi yang diraih siswa. Kadang siswa juga melanggar tata tertib yang berada di sekolah. Oleh sebab itu guru harus benar-benar mengawasi siswa agar tetap berprestasi dan disiplin dalam setiap hal.
- g. Bekerjasama dengan semua guru dalam pelaksanaan tugasnya. Guru tidak bisa melaksanakan tugasnya secara maksimal tanpa bantuan guru-guru lain. Untuk itu perlu adanya kerjasama antara guru dengan semua pihak yang berhubungan dengan siswa. Terutama guru-guru yang mengajar pada kelas tersebut. Dengan terciptanya kerjasama itu dapat meringankan tugas guru dalam mengasuh anak didik yang berada dalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- h. Bertanggung jawab kepada sekolah atas pelaksanaan tugasnya.<sup>10</sup> Guru harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang menjadi tugasnya kepada kepala sekolah. Selain guru menyampaikan materi-materi pelajaran juga harus memperhatikan

kondisi siswa dan faktor apa saja yang mempengaruhi belajar mengajar tidak hanya dalam mata pelajaran yang diajarkan tetapi juga semua pelajaran yang diberikan oleh guru-guru lain.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian penggalan datanya menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sementara analisis datanya menggunakan analisis kualitatif dari Miles dan Hubberman, dengan tiga tahapan, yakni 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Analisis data pada penelitian ini yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Bil-Ghoib***

Melalui proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan dan upaya-upaya pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kediri yang akan dilaksanakan secara efektif. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kediri, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi hafalan,

---

<sup>10</sup>. Wasty Soemanto, Hendyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1984, 148.

penggunaan media hafalan, penggunaan pendekatan atau metode hafalan, dan penilaian pada alokasi hari yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan yang ditentukan, terutama di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor karena waktu setoran sangat mepet.<sup>11</sup> Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kediri memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib, materi hafalan, metode hafalan, dan penilaian hasil hafalan yang akan dipakai di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kediri.<sup>12</sup>

Sebagai perencana, guru di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kediri hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib dengan strategi yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.

Hal tersebut sesuai teori bahwa menghafal Al Qur'an secara umum yang lazim dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an :1) Metode membaca berulang-ulang lebih dahulu dari ayat perayat atau surat persurat yang akan dihafalkan. 2) Metode mendengarkan berulang-ulang terlebih dahulu dari ayat atau surat yang akan dihafalkan 3) Metode memahami urutan atau tempat ayat atau surat yang akan dihafalkan, maka hal itupun tidak masalah jika mampu membantu memperkuat ayat atau surat yang akan dihafalkan. 4) Metode menuliskan terlebih dahulu ayat atau surat yang akan dihafalkan.<sup>13</sup>

Secara umum kita bisa mengaplikasikannya pada anak. Ayat yang

akan dihafal diperdengarkan berulang kali pada anak. Tapi secara khusus. sambil bernyanyi, bercerita, dan bermain. Dirumah anak mentalaqqikan ayat yang akan dihafalkan kepada orang tuanya sampai lancar. Dan tidak boleh berpindah sampai benar-benar hafal dan tidak salah panjang pendeknya. Jika ada kesalahan dalam panjang pendeknya, maka ayat tersebut harus diulang disekolah sampai benar. Jangan sepelekan hal ini, karena panjang pendek yang salah akan merubah arti, dan sulit dirubah jika sudah hafal. Setelah hafal ayat perayat atau surat persurat, maka gabungkan semua menjadi satu.

Jika menghafal dengan orang tua di rumah, mulailah dari surat yang terpendek, yaitu dari surat An-Nas. Kenapa tidak dimulai dari An-Naba, karena logikanya surat yang lebih pendek lebih mudah dihafal, dari pada surat yang panjang. Kecuali jika menghafalnya mengikuti lembaga tertentu, sebagian lembaga ada yang memulai hafalannya dari surat An-Naba'.

Sedangkan target operasionalnya MI Al-Hidayah 2 Bandar lor Kediri adalah sebagai berikut: 1) Dapat menghafal dengan lancar dan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang mutawattir dari gurunya. 2) Hafal terutama surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan sab'ul munjiyat atau surat-surat penting lainnya. 3) Dapat menghafal dengan tartil huruf-huruf Al-Qur'an.<sup>14</sup>

Dan prinsip-prinsip dasar metode Iqra' littahfidz terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu: 1) Tariqat Asshauityyah (penguasaan hafalan dengan pengenalan bunyi). 2) Tariqat Adtdarij (menghafal dari yang mudah berlanjut pada yang sulit). 3) Tariqat Biriyahtil Athfal Bikatsroti At-tikror (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif mau menghafal) dengan terus-menerus membaca dengan tujuan melatih lisan supaya terlatih untuk melafadzkan

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Mu'izah, selaku Kepala sekolah MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri (07-06-2017)

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak fauzi Fitriantoro selaku guru agama di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri (19-04-2017)

<sup>13</sup> Human, As'ad, dkk. *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Dan Pembinaan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an*, Yogyakarta: LPTQ Nasional, 1993, h.14.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak fauzi Fitriantoro selaku guru agama di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri (19-06-2017)

dengan baik dan benar. 4) Attawassuk Fi Maqosid La Fil Wasilah adalah pengajaran menghafal bukan pada lantaran yang dipergunakan yaitu banyak membaca supaya anak bisa menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang mutawattir dari rasulullah SAW. 5) Tariqot Bimuraati Al Isti'dadi Watabik adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak yang dimiliki anak didik.<sup>15</sup>

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi para guru sebagai kontrol agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

a) Menentukan Alokasi Hari hafalan efektif  
Menentukan alokasi hari pada dasarnya adalah menentukan hari hafalan efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi hari berfungsi untuk mengetahui berapa jam hari efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kediri dalam satu tahun ajaran yang harus dicapai sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

b) Menyusun Program hafalan Tahunan  
Program hafalan Tahunan merupakan rencana program umum hafalan setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kediri yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam hari satu tahun ajaran untuk mencapai rencana yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kediri sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi

pengembangan program-program berikutnya.<sup>16</sup>

c) Menyusun Program hafalan persemesteran

Program hafalan persemesteran merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai hafalan dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk hafalan perminggu seberapa atau kapan pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kediri mencapai targetnya.

d) Menyusun Silabus Pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib

Silabus Pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kediri adalah bentuk pengembangan dan penjabaran hafalan menjadi rencana hafalan atau materi hafalan yang teratur pada surat tertentu dan kelas tertentu yang di rencanakan di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kediri.<sup>17</sup>

e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib

Rencana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kediri disusun untuk setiap setoran yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

#### **a. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kediri merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kediri. Pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kediri adalah interaksi guru dengan murid dalam

<sup>15</sup> Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*, Yogyakarta : Team Tadarrus, 1995, h. 11.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Mu'izah, selaku Kepala sekolah MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri (07-06-2017)

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak fauzi Fitriantoro selaku guru agama di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri. Data dari buku panduan mengajar Al-Qur'an MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri (07-06-2017)

menyampaikan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam fungsi pelaksanaan pembelajaran memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik.

Oleh karena itu dalam hal pelaksana'an pembelajaran itu mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib. Berkenaan dengan pengelolaan kelas di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kediri terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib.<sup>18</sup>

#### 2. Pengelolaan guru

Agar siswa dapat melakukan aktivitas menghafal sesuai tujuan yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting untuk menggerakkan para guru sebagai pembina dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.<sup>19</sup>

### **Metode pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib di MI Al-Hidayah**

Metode pengajaran adalah: cara penyampaian dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri hanya sejumlah metode tertentu saja yang dapat diterapkan mengingat tingkat perkembangan anak yang masih dini yaitu usia anak 4-12 tahun. Penerapan metode tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak, serta materi atau bahan ajar dan harus dilandasi dengan prinsip bermain sambil belajar.

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang penulis lakukan bahwa proses kegiatan belajar mengajar di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib anak didik atau siswa banyak yang memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik yang di datangkan dari sekolah-sekolah sekitar MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor.

Adapun kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Bil-ghoib di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri di mulai dari hari senin sampai kamis mulai jam 11:00 sampai jam 12:00 wib, setelah itu anak-anak sholat ashar berjama'ah. Kalau dalam sehari-harinya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri dimulai pukul 07.00 wib sampai dengan 13.00 wib. Pembagian jam pelajaran pengajian ini dilakukan karena sebagian siswa ada yang tidak bisa mengikuti pengajian dengan alasan letak rumah mereka yang jauh sehingga mereka tergesa-gesa untuk pulang ini sesuai hasil Observasi 23-04-2017, hasil wawancara dengan Ibu Muizah S.Ag, selaku Kepala sekolah MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri dan pada (02- 05-2017) Hasil Wawancara dengan Ustadz Syafruddin, selaku guru Al-Qur'an MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri (05-05-2017).

Selain itu juga melengkapi dengan metode lain seperti pembiasaan, keteladanan, latihan, mentikror sendiri hafalan. Hal ini dilakukan karena dalam menerapkan metode-metode tersebut disesuaikan dengan kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai baik kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Adapun

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Mu'izah, selaku Kepala sekolah MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri (07-06-2017)

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Mu'izah, selaku Kepala sekolah MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri (02-06-2017)

tujuan yang ingin dicapai adalah: untuk mencetak generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dan mempunyai komitmen menghafal Al-Qur'an serta memahami isi kandungannya sehingga siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan dapat dipaparkan sebagai berikut: Metode Murottilil Qur'an diterapkan kurang lebih 5 tahun sebelum datang guru dari sekolah sekitar masih menggunakan metode iqra' Littahfidz, akan tetapi metode iqra' Littahfidz ini masih digunakan apabila guru-guru masih kesulitan, karena sebagian guru masih belum mempunyai syahadah seperti para ustadz dari sekolah sekitar.<sup>21</sup>

Adapun tujuan dari MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri ini, sesuai dengan MI secara umum adalah sebagai berikut : 1. Tujuan dari MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri seperti kata Nur khozen S. Pd. I, Adalah sebagai berikut: "Untuk mencetak generasi yang berahlaq Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dan mempunyai komitmen Menghafal Al-Qur'an serta memahami isi kandungannya sehingga dapat digunakan beribadah sekaigus tertuntut untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari".<sup>22</sup>

Berdasarkan tujuan tersebut bahwa di MI Al-Hidayah 2 mempunyai dua tujuan yaitu tujuan utama dan penunjang. Adapun tujuan utamanya adalah menghafal dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan penunjangnya adalah memiliki kemampuan menulis, serta tata cara sholat, wudhu serta hal-hal yang berkaitan dengan bidang agama. Untuk mencapai tujuan tersebut bergantung materi dan metode yang digunakan. Materi merupakan penjabaran kurikulum guru untuk

disampaikan kepada anak didik kearah tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini materi yang diajarkan tidak mempunyai titik tekan yang berbeda, mengingat adanya dua tujuan tersebut, maka materi yang diajarkan ada empat pokok yaitu materi pokok dan penunjang.

Materi pokok seperti kata Bapak Fauzi fitriantoro yang diajarkan adalah Buku Jet Tempur, Buku Persiapan membaca Al-Qur'an dan buku standar tajwid dan Al-Qur'an.<sup>23</sup> Dalam hal ini yang ditekankan adalah siswa dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Materi Persiapan membaca Al-Qur'an dan Al-Qur'an diajarkan bagi siswa yang sudah siap menghafal. Sedangkan untuk kelas awal MI Al-Hidayah hanya digunakan Jet Tempur saja.

Dari hasil interview di didapat bahwa materi yang diberikan kepada siswa sudah dapat mengantar siswa kepada tujuan dan target yang telah ditetapkan. Terbukti untuk materi pokok dan penunjang diajarkan dengan penuh pertimbangan yang matang dan disesuaikan dengan jenjang masing-masing. Dalam pemberian materi yang sama pada tiap kelas bersifat pengembangan dari tingkat sebelumnya, misalnya materi kelas awal diberikan dasarnya selanjutnya pada kelas wustho diberikan pengembangan dari kelas awal, supaya pemahaman anak lebih mendetail tentang materi.

Metode yang diterapkan di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri itu disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak itu sendiri, adapun metodenya adalah sebagai berikut: a) Metode Murottilil Qur'an. Metode Murottilil Qur'an yang langsung menghafal Al-Qur'an dan memperaktekkan bacaan tartil sesuai sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dengan metode ini akan lebih mudah dan cepat dalam menghafal Al-Qur'an. b) Metode Iqra' Littahfid. Suatu metode

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Khozen, selaku guru agama di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri (18-06-2017)

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak fauzi Fitriantoro selaku guru agama di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri (18-06-2017)

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Khozen, selaku guru agama di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri (18-06-2017)

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak fauzi Fitriantoro selaku guru agama di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri (18-06-2017)

menghafal Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca Al-Qur'an lebih dahulu dengan berulang-ulang lalu menghafalnya. Metode ini di gunakan apabila guru kesulitan dalam menyampaikan atau memberi pemahaman pada anak didik atau siswa.<sup>24</sup>

Sedangkan dalam menanamkan nilai-nilai agama di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri menurut ibu Astuti S. Pd. I adalah: menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak serta materi atau bahan ajar yang paling dasar sesuai dengan kehidupan yang nyata atau kongkrit antara lain: a) Metode pembiasaan membaca berulang-ulang ini dilakukan agar anak terbiasa dengan hal-hal yang bersifat sabar misalnya membiasakan anak sebelum dan sesudah melakukan perbuatan membaca do'a dan lain-lain. b) Metode ketauladanan. Metode ini di gunakan karena anak didik di usia dini lebih suka meniru apa yang dilihat dan di dengarnya seperti pendidik memakai pakaian yang menutupi aurat dan bersih, bertutur kata baik antar sesama guru, berdo'a sebelum melaksanakan sesuatu dan sebagainya. c) Metode hafalan. Metode ini juga dilakukan pada pembelajaran ilmu agama karena pada usia ini anak lebih mudah dan cepat dalam menghafal sesuatu, maka dari itu di MI ini metode hafalan juga masih ditekankan selain menghafal Al-Qur'an. d) Metode cerita, bermain dan bernyanyi dilakukan apabila anak kelihatan jenuh dalam proses belajar mengajar. Selain itu cerita, bermain dan bernyanyi mengandung makna yang mendalam. Melalui metode tersebut guru dapat memasukkan unsur-unsur pelajaran yang bermuatan agama.<sup>25</sup>

### ***Upaya pembina dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak.***

---

<sup>24</sup> Menurut Bapak Nur Khozen selaku guru agama di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri (18-06-2017)

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Astuti selaku guru agama di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri (14-06-2017)

Dalam rangka meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak melalui pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri. Peran kepala sekolah dan para pembina sangat menentukan, karena kepala dan para pembina merupakan orang yang kedua yang akan ditiru oleh anak didik atau siswa. Maka dari itu barhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung dari peran kepala MI dan Para Pembinaanya.

Sebagaimana data yang diinput ada dua hal yang dilakukan a) Meningkatkan kualitas guru yaitu dengan mengikut sertakan pendidik atau guru Al-Qur'an Bil-ghoib kepenataran, rapat antara sesama guru, study banding ke sekolah-sekolah terdekat dan ke MI Lain b) Bagi siswa atau anak didik adalah menggalakkan anak-anak untuk ikut kegiatan-kegiatan keagamaan, membimbing anak-anak dengan bacaan-bacaan Islam i, mengadakan kegiatan ekstra seperti sholat berjama'ah, diba'iyah, memperingati hari-hari besar Islam, qiro'ah, kaligrafi serta perlomba'an-perlomba'an keagamaan sehingga akan memicu semangat anak-anak. Selain itu juga di tunjang dengan memberikan pemahaman melalui materi-materi tambahan antara lain: fiqih, tauhid, akhlak, tarikh, tajwid dan lain-lain".

### ***Faktor pendukung dan menghambat***

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pasti ada. Begitu pula di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri dalam rangka meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan pada anak melalui pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib. Karena tujuan utama menurut bapak Nur Khozen yang ingin dicapai adalah siswa dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, sedangkan yang lain hanya penunjang saja.<sup>26</sup> Sehubungan dengan perkembangan zaman, maka MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari out put baik dalam hal bidang

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Khozen selaku guru agama di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri (11-06-2017)

menghafal Al-Qur'an maupun dalam bidang keagamaan.

Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib di MI Al-Hidayah 2 Kediri berikut ini akan penulis paparkan data yang diperoleh dari kepala dan para pembina MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri adalah sebagai berikut :

1. Menurut Ibu Mu'izzah S. Ag, Kepala sekolah sekaligus Pengajar menyatakan bahwa : "Faktor pendukung dalam meningkatkan belajar siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib tidak jauh beda dengan menghafal Al-Qur'an seperti tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang, adanya lingkungan yang mendukung baik lingkungan sekolah maupun masyarakat sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya dukungan dari sebagian orang tua siswa, banyaknya tantangan dari luar seperti tv dan game, kurang tersedianya media belajar seperti buku panduan menghafal, alat peraga, gambar, buku-buku, minimnya gaji guru sehingga guru tidak bisa fokus dalam kegiatan-kegiatan anak didiknya".<sup>27</sup>
2. Menurut Ibu Novi Maya Rahmawati S. Pd. I: Faktor pendukung adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti gedung sekolah, musholla, perpustakaan dan inventaris MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri, adanya semangat belajar siswa, adanya kerja sama antara sesama guru. Sedangkan faktor pengahambatnya adalah kurangnya pengetahuan bagi guru-guru terutama saya sendiri, kurangnya media seperti gambar sholat dan tata caranya dan kurangnya pengetahuan umum terutama psikologi".<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Mu'izah, selaku Kepala sekolah di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri (07-07-2017)

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Novi Maya Rahmawati selaku guru di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kediri (07-07-2017)

3. Menurut Muh. K Wicaksono S. Pd. I mengatakan: "Faktor pendukungnya adalah adanya kebersamaan atau kerjasama antara sesama guru, adanya suasana yang Agamis, adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti: gedung, perpustakaan, musholla, dan inventaris MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri, adanya bahan atau materi ajar yang menunjang seperti: aqidah, akhlak, tauhid, tarikh, bahasa arab, dan bahasa inggris sehingga nantinya di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri ini tidak hanya mendapatkan pengetahuan baca tulis Al-Qur'an saja. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan media seperti gambar dan alat-alat peraga, kurang adanya kerja sama bagi sebagian orang tua siswa (orang tua terlalu pasrah pada guru), keterbatasan hari dalam artian siswa terburu-buru untuk pulang karena letak sekolah mereka yang jauh, keterbatasan dana, kurangnya disiplin".<sup>29</sup>

Dari pemaparan wawancara diatas, dapat dijabarkan atau dipaparkan bahwa faktor pendukung dan pengahmbat yang ada di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri sesuai teori adalah sebagai berikut:

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor menerapkan metode membaca berulang-ulang dahulu sebelum ke metode Murottilil Qur'an yang didukung dengan Iqro' Littahfidz, pembiasaan, ketauladanan, latihan hafalan, dan pemberian tugas, serta bermain, cerita dan menyanyi (BCM). Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari lulusan siswa yang mampu menghafal surat-surat pilihan di tambah hafalan do'a sehari-hari. Hal-hal yang mendukung efektififnya metode pembelajaran antara lain: adanya kebersamaan guru pembelajaran Al-Qur'an Bil-ghoib, adanya antusias siswa untuk

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Muh. K Wicaksono selaku guru di MI Al-Hidayah 2 Bandar Lor Kota Kediri (18-07-2017)

menghafal Al-Qur'an, adanya bahan dan materi penunjang, adanya kegiatan-kegiatan ekstra meskipun terbatas sebagai pemompa semangat siswa dalam menghafal. Semengntara yang menjadi kendala yaitu kurangnya kesadaran disiplin baik bagi guru maupun siswa, kurang perhatian dan kerjasama dari sebagian wali murid, keterbatasan waktu, dan keterbatasan dana.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arief, Mughni. (1993) *Pedoman Pengelolaan Taman pendidikan Al-Quran metode Cepat Menghafal*. LP Ma'arif, Tulung Agung.
- Burhanudin.(1994) *Analisi Administrasi dan Manajemen Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Bawani, Imam. (2016) *Metodologi penelitian pendidikan Islam*. Khasanah ilmu, sidoarjo.
- Furchan, Arif. (1992) *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Fattah, Nanang. (2004) *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Human, As'ad.(1995) *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan membaca, menulis memhami Menghafal Al-Quran*. LPTQ Team Tadarus AMM, Yogyakarta.
- Hasibuan. (2001) *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Http: aliyahcijulang.wordpress.com 2010-04-08-makalah-diniyah. Di akses tanggal 20-1-2017.
- Hasbullah.(1999) *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- J Lexy, Maleong. (2002) *Prosedur Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mile dan Huberman.(1992) *Analisis data Kualitatif*. UI Press, Jakarta.
- Mulyadi. (2009) *Classroom Management*. UIN-PRESS MALANG, Malang.
- Mulyasa.(2002) *Manajemen Berbasis Sekolah*. Rosda Karya, Bandung.
- Nasir, Ridlwan.(2010) *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Nurkolis.(2003) *Manajemen Berbasis Sekolah (teori, model, aplikasi)*. Grisindo, Jakarta.
- Ngalim Purwanto (2001), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Prastowo, Andi. (2011) *Memahami Metode-metode Penelitian*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- PP No 55 tahun 2007, Paragraf 2 Pendidikan Diniyah Nonformal Pasal 2
- Purwanto, Ngalm. (1991) *Administarsi dan Supervisi Pendidikan*. Rosdakarya, Bandung.
- Sutrisno, Oteng. (2002) *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesiona*. Angkasa, Bandung.
- Sunhaj, Ahmad.(1996) *Teknik Penulisan Kualitatif dalam Penelitian Kualitaif dalam ilmu-ilmu sosial dan keagamaan*. Kalimasada Press, Malang.
- Shulthon, Muhadjir.(1990) *Al - Barqy, Belajar Menghafal Al-Qur'an*. Sinar Wijaya. Surabaya.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah STAIN Kediri.(2009) *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Kediri.
- Wasty, Hendyat. (2001) *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya.
- Yunus, Mahmud. (1979) *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Mutiara, Jakarta.
- Zuhdi, Masfuk.(1997) *Ulumul Qur'an*. CV. Karya Aditama, Surabaya.
- Zahairini.(1994) *Filsafat Pendidikan*. Karya Abditama, Surabaya